

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan merupakan masalah yang akan terus berkembang dan berproses. Salah satu masalah lingkungan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah masalah sampah. Setiap manusia, memiliki potensi untuk memproduksi sampah. Untuk memenuhi kesejahteraan, manusia melakukan berbagai aktifitas dan memproduksi makanan minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang disebut dengan sampah (Chandra, 2007).

Sampah merupakan masalah yang tidak pernah surut dibicarakan dalam kehidupan masyarakat. Sampah adalah hasil samping dari segala aktivitas yang dilakukan manusia baik langsung maupun tidak langsung, yang dibuang karena dianggap tidak berguna, sehingga sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena sampah merupakan awal dari penyebab berbagai penyakit. Oleh sebab itu, sampah harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu kesehatan masyarakat. Masalah yang sering timbul dalam penanganan sampah adalah tingginya tingkat pencemaran yang berasal dari sampah rumah tangga, pasar, rumah sakit, sekolah dan tempat-tempat umum lainnya. Tingginya tingkat pencemaran tersebut sebagai akibat makin padatnya penduduk dan makin meningkatnya aktivitas manusia sehingga volume sampah yang ditimbulkan semakin meningkat pula, sehingga

terjadilah penumpukan sampah oleh karena sampah yang dapat di angkut dan di kelola tidak seimbang dengan produksi sampah (Mulia, 2005).

Menurut *World Health Organization*, sampah yaitu sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau suatu yang dibuang yang bersal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif yaitu keadaan lingkungan yang kotor dan bisa menimbulkan berbagai penyakit (Mukono, 2000).

Di Indonesia masalah sampah merupakan masalah yang sangat rumit, dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidak disiplin mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana yang tidak baik akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi yang tidak menyenangkan akan muncul. Dalam penanganan sampah yang baik dan tindakan masyarakat yang hanya seenaknya membuang sampah sembarangan sehingga dapat mencemari lingkungan (Swadaya, 2008).

Permasalahan sampah diperkotaan adalah salah satu masalah yang masih menjadi tantangan besar bagi pengelola kota untuk ditangani. Pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun telah mengakibatkan meningkatnya aktivitas yang tentu saja juga berimplikasi terhadap peningkatan produksi sampah diperkotaan. Pengelolaan di kota-kota besar sampai saat ini belum dapat diperoleh hasil yang optimal. Berbagai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan (Isa, 2011).

Permasalahan sampah yang lainnya bermuara pada belum adanya perencanaan sistem belum mendapatkan prioritas dibandingkan dengan bidang lainya dalam pembangunan perkotaan. Sementara itu sebagian besar masyarakat kota juga masih belum terbiasa dengan sistem pengelolaan sampah yang baik, pada hal peran serta masyarakat juga sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah (Sahwa dan Wahyono, 2002). Sehingga dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan. Sebagian upaya menggugah kepedulian dalam penanganan permasalahan lingkungan, khususnya persampahan serta untuk menciptakan kualitas lingkungan yang bersih dan ramah lingkungan, maka harus dilakukan perubahan paradigma pengelolaan sampah dengan cara: (1) Pengurangan volume sampah dari sumbernya dengan pemilihan, atau pemrosesan dengan teknologi yang sederhana seperti composting dengan skala rumah tangga atau skala lingkungan. (2) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dikoordinir oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) kelompok ini bertugas mengkoordinir kebersihan lingkungan (Artiningsih, 2008).

Dampak yang di timbulkan apabila sampah tidak ditangani dengan baik maka akan tampak pada 3 aspek yaitu: Pertama aspek kesehatan yaitu sampah dapat memberikan tempat tinggal bagi vektor penyakit tikus, cacing, jamur dan lain-lain. Kedua aspek lingkungan yaitu sampah dapat mengganggu estetika (keindahan) dan kenyamanan yang merupakan gangguan bagi pandangan mata dengan adanya sampah yang berserakan dan kotor, atau tumpukan sampah yang terbungkalai adalah pemandangan yang tidak disukai oleh sebagian besar masyarakat. Ketiga aspek

masyarakat yaitu dalam hal sosial masyarakat pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mencerminkan status keadaan sosial masyarakat serta keadaan lingkungan yang kurang estetika akan menurunkan keinginan wisatawan untuk datang berkunjung (Mukono, 2000).

Pengelolaan sampah juga menghadapi masalah dalam hal institusi. Masalah yang pokok dalam aspek institusi yakni institusi pengelola masih banyak yang berbentuk Dinas Kebersihan yang memiliki kelemahan dalam pengelolaan operasi dan pemeliharaan. Dinas kebersihan juga seringkali kurang dapat mengembangkan sumber daya manusianya untuk lebih profesional dalam menangani persampahan.

Sampah merupakan masalah yang umum terjadi disetiap daerah, salah satunya di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2013 yaitu jumlah penduduk di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara berjumlah 38.580 penduduk dan jumlah rumah tangga yaitu 9.378 KK di kecamatan kwandang tersebut terdapat 847 buah tempat sampah dengan jumlah timbunan sampah yaitu 154,32m³. Menurut data dari BLH sampah yang terangkut di Kecamatan Kwandang berjumlah 29,87m³ atau 19,36%. Tempat sampah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang terdiri dari bak semen, tempat sampah plastik, lubang tanah yang di buat oleh masyarakat dan 20 tempat sampah yang dibuat oleh Badan Lingkungan Hidup untuk kecamatan kwandang yang terdiri dari 3 unit gerobak sampah biasa, 5 unit tempat sampah 3R, 4 unit tempat sampah konteiner, 8 unit tempat sampah bak semen. Sesuai hasil wawancara di

Badan Lingkungan Hidup tempat sampah yang dibuat oleh Badan Lingkungan Hidup di sediakan di sekolah-sekolah dan rumah makan yang ada di sekitaran kantor Bupati dan disetiap rumah tangga ada yang pembuangan kedalam bak sampah yang terbuat dari semen, tempat sampah plastik dan ada yang di buang ke lubang tanah, namun ada juga membuangnya keselokan air dan kesungai.

Pengelolaan sampah sebagai salah satu aspek dalam pengelolaan lingkungan hidup sangat membutuhkan partisipasi penuh dan kesadaran masyarakat untuk proaktif memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Apabila pengelolaan sampah tidak ditangani secara baik, maka akan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan hidup di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yakni meliputi: Penampungan sampah yaitu proses awal yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara sebelum pengumpulan oleh petugas kebersihan hal ini dilakukan untuk menghindari agar sampah tidak berserakan dan tidak mengganggu lingkungan. Proses kedua yang dilakukan yaitu pengumpulan dimana proses ini dilakukan setelah proses penampungan yakni pengambilan sampah dari tempat penampungan sementara atau dari sumber sampah. Proses ke tiga yaitu pemindahan sampah, proses memindahkan sampah yang telah dikumpulkan dari sumber untuk di bawah ke tempat pengelolaan sampah akan tetapi sebelum melakukan pemindahan harus memperhatikan disekitaran sumber sampah jika masih terdapat sampah yang berserakan harus dibersihkan dengan baik. Proses yang ke empat yaitu pengangkutan, hal ini perlu

dilakukan agar sampah yang telah tertampung dan dikumpulkan kemudian dilakukan pemindahan, setelah melewati proses tersebut maka sampah harus diangkat untuk dibawa ke tempat pengelolaan.

Berhasil tidaknya penanganan sampah tergantung pada sistem pengangkutan yang diterapkan untuk sistem pengangkutan di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara frekuensi pengangkutan dilakukan satu kali dalam seminggu tetapi tidak menutup kemungkinan bila sampah yang ada di sumber sampah sudah banyak maka frekuensi pengangkutan dapat dilakukan sampai dua kali dalam seminggu. Saat ini di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara terdapat berbagai jenis kapasitas pengangkutan sampah yang dimiliki oleh Badan Lingkungan Hidup seperti gerobak sampah, gerobak motor (getor) dan damtruk. Untuk getor yang dipakai ada tiga buah sedangkan damtruk satu buah belum beroperasi. Proses Ke lima pengolahan merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah dan juga bisa menjadikan sampah bermanfaat serta dapat dijadikan pupuk. Namun pengolahan ini untuk di Kecamatan Kwandang belum maksimal sehingga untuk melakukan proses akhir pun belum dapat berjalan dengan baik untuk sementara ini hanya diproses buat pupuk.

Pada saat ini Kabupaten Gorontalo Utara belum memiliki TPA sehingga dikhawatirkan bahwa apabila tidak dilakukan penanganan sampah dari sumbernya maka akan memberikan dampak terhadap penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran air, pencemaran udara dan gangguan kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara didasari oleh keinginan masyarakat yang kuat ingin memiliki TPA dan mendorong

pemerintah daerah melakukan tindakan nyata terhadap perbaikan kualitas lingkungan hidup terutama sampah dan mengadakan TPA, agar lingkungan terjaga kebersihannya. Berdasarkan latar belakang maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Sistem Pengelolaan Sampah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalahnya yaitu

1. Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu kabupaten yang pengelolaan sampahnya masih kurang.
2. Belum adanya TPA di Kabupaten Gorontalo Utara sehingga pengelolaan sampah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara belum maksimal. Pengelolaan sampah ini meliputi penampungan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan..
3. Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sembarang tempat

1.3 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah berdasarkan penampungan sampah.
2. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah berdasarkan pengumpulan sampah.
3. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah berdasarkan pemindahan sampah.
4. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah berdasarkan pengangkutan sampah.
5. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah berdasarkan pengolahan sampah.
6. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah berdasarkan proses akhir sampah

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara serta sebagai bahan bacaan dan informasi untuk masyarakat ataupun bagi peneliti selanjutnya tentang pengelolaan sampah.

1.5.2 Manfaat ilmiah

Untuk menambah wawasan ilmiah penulis, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo.

1.5.3 Manfaat praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada petugas kebersihan dan masyarakat untuk lebih memperhatikan dampak yang di timbulkan akibat pencemaran lingkungan yang disebabkan kurangnya penanganan sampah dan bahan sebagai acuan ke Badan Lingkungan Hidup.